

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Penyusunan skripsi ini dilakukan selama tujuh bulan terdiri dari

- a. Dua bulan pertama: persiapan proposal, seminar proposal dan hasil seminar proposal, perbaikan proposal.
- b. Dua bulan kemudian: melakukan penelitian, pengumpulan data, analisis data, menyusun laporan.
- c. Tiga bulan terakhir: /munaqasah, serta perbaikan skripsi.

2. Tempat Penelitian

Penelitian dilakukan di kecamatan Jekan Raya, yang terdiri dari empat Kelurahan, yakni kelurahan Palangka, kelurahan Menteng, kelurahan Bukit Tunggul, dan kelurahan Petuk Katimpun.

B. Jenis dan Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dimana lebih menekankan analisisnya pada data-data “numerical” (angka) yang diolah dengan metode statistika. Maksud dari analisa kuantitatif ini diperoleh dari jawaban hasil angket yang kemudian dikalikan 100%. Hal ini karena dalam penelitian ini menggunakan uraian-uraian yang berupa kategori untuk menjawab permasalahan-permasalahan penelitian, yakni, Persepsi Jamaah Majelis Taklim di Kecamatan Jekan Raya terhadap Partisipasi Politik Ulama dalam Pilkada Tahun 2013 Kota Palangka Raya.

Adapun metode yang peneliti gunakan adalah metode survei, berdasarkan buku “Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi” yang menyatakan bahwa:

“Penelitian survei merupakan suatu penelitian kuantitatif dengan menggunakan pertanyaan terstruktur/sistematis yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah, dan dianalisis. Pertanyaan terstruktur/ sistematis tersebut dikenal dengan istilah kuesioner”.¹

Penelitian survei, umumnya dibatasi pada penelitian yang datanya dikumpulkan dari sampel atas populasi untuk mewakili seluruh populasi. Ini berbeda dengan sensus yang informasi dikumpulkan dari seluruh populasi.²

C. Definisi Konseptual dan Operasional

Agar penelitian ini mempunyai sasaran yang jelas, maka perlu ada beberapa penjelasan tentang definisi konseptual dan definisi operasional objek yang diteliti.

Adapun persepsi tersebut berkaitan dengan definisi operasional yaitu: tanggapan, berupa proses untuk mengingat atau mengidentifikasi sesuatu, biasanya dipakai dalam persepsi rasa, apabila benda yang kita ingat atau identitaskan adalah objek yang mempengaruhi organ perasaan.³ Tanggapan dalam penelitian ini maksudnya adalah proses mengingat atau mengidentifikasi baik kesan, pesan maupun sikapnya terhadap “partisipasi politik ulama dalam Pilkada tahun 2013 Kota Palangka Raya”

¹Bambang Prasetyo dan Lina Miftahul Jannah, Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi, Cetakan ke-12, Jakarta: PT.RajaGrafindo Persada, 2012, h. 143.

²Masri Singarimbun dan Sofian Efendi (ed.), Metode Penelitian Survei, Cet. ke-2, Jakarta: LP3ES, 1995, h. 3

³John M. Echols dan Hassan Shadily, *Kamus Inggris Indonesia ...*, h. 424.

Adapun lebih jelasnya definisi operasionalnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3.1

Definisi Konsep Operasional Partisipasi Politik Ulama

| Konsep | Indikator (ukuran-ukuran) | Penjabaran operasional |
|---------------------------|--|--|
| Partisipasi Politik Ulama | Memberikan Fatwa | Anjuran, nasehat, keputusan/ ketetapan Tausiyah, ceramah-ceramah, Merekomendasikan. |
| | Menjadi komunikator | Juru bicara kampanye, tim sukses. |
| | Sosialisasi Pilkada (<i>secara non formal</i>) | Mendukung salah satu calon kandidat, mengarahkan jangan golput, mengarahkan untuk mencoblos. |
| | Memberi dukungan spiritual | Memberi doa, restu dan nasehat kepada semua pihak. |

D. Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek yang darimana data diperoleh.⁴ Karena penelitian ini menggunakan kuesioner dalam mengumpulkan datanya, maka sumber data berasal dari responden. Yaitu orang merespon pernyataan atau menjawab pertanyaan dari peneliti baik tertulis maupun tulisan. responden penelitian ini adalah jamaah majelis taklim di kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya..

⁴Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006, h. 129.

2. Jenis Data

a) Data Primer

Data Primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuesioner yang disebarakan pada responden, yaitu jamaah majelis taklim di Kecamatan Jekan Raya yang aktif, dan berdasar kriteria subjek. Adapun pengumpulan data primer selain angket sebagai berikut menggunakan:

1. Dokumentasi

Melalui teknik ini, penulis mengumpulkan data-data tertulis yang relevan berkaitan dengan penelitian yang penulis lakukan, sehingga data tertulis ini, dapat melengkapi data yang penulis peroleh dilapangan.

Adapun yang ingin diperoleh dalam teknik ini adalah:

- a. Gambaran umum Kecamatan Jekan Raya.
- b. Demografi, meliputi keadaan penduduk, pekerjaan, jumlah penduduk dari segi agama, umur dan pendidikan.
- c. Jumlah Majelis Taklim di Kecamatan Jekan Raya.
- d. Lampiran data jamaah majelis taklim di Kecamatan Jekan Raya.

2. Kuesioner

Metode Kuesioner adalah salah satu metode penelitian dengan menggunakan daftar pertanyaan yang berisi aspek yang hendak diukur, yang harus dijawab atau dikerjakan oleh subyek penelitian,

berdasarkan atas jawaban atau isian itu peneliti mengambil kesimpulan mengenai subyek yang diteliti.

Adapun dalam melakukan kuesioner, penelitian menggunakan angket langsung tertutup, yang mana kuesioner langsung tertutup ialah angket yang sudah diberi gambaran pertanyaan dan berisi jawaban, sehingga tidak memungkinkan bagi responden untuk mengembangkan jawabannya.⁵ Untuk data dari kuesioner diolah dalam bentuk presentasi pada tabel distribusi frekuensi, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Besar Frekuensi

f = Frekuensi Jawaban

n = Jumlah Responden

- b) **Data Sekunder**, yaitu data yang diperoleh dengan memanfaatkan berbagai macam data dan teori yang dikumpulkan melalui berbagai pustaka penunjang guna melengkapi data yang berhubungan dengan topik penelitian.⁶

⁵M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, h. 123.

⁶Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 1990, h 83.

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian.⁷ Populasi penelitian ini adalah Jamaah Majelis Taklim di Kecamatan Jekan Raya Kota Palangkaraya yang aktif di Majelis Taklim, yang nantinya sebagiannya menjadi sampel dalam penelitian ini. Sedangkan sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.⁸ Dalam menentukan populasi dan sampel, peneliti mengutip petunjuk dari Arikunto dalam bukunya, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* sebagai berikut.

“Apabila subjeknya kurang dari 10, maka lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya lebih dari 100, maka dapat diambil antara 10-15 % atau 20-25 % atau lebih dari jumlah seluruh dari populasi yang ada.”⁹

Populasi dalam penelitian ini diambil dari jumlah Jamaah Majelis Taklim di Kecamatan Jekan Raya yaitu 28 Majelis Taklim dengan jumlah anggota majelis taklim di Kecamatan Jekan Raya berjumlah 1710 anggota majelis taklim.¹⁰ Dalam penelitian ini peneliti menggunakan sampling acak kelompok (*cluster sampling*) yaitu pengambilan sampel berdasarkan kelompok wilayah. Untuk menentukan mana yang mewakili populasi dari 28 Majelis Taklim yang ada di Kecamatan Jekan Raya yang terdiri dari 13 Majelis Taklim di Kelurahan Menteng, 9 Majelis Taklim di Kelurahan Bukit Tunggal, 5 Majelis Taklim di Kelurahan Palangka, dan 1 Majelis Taklim di Kelurahan Petuk Ketimpun. Karena sifat populasi jamaah majelis taklim masih bersifat heterogen (bercampur aduk), maka diperoleh dengan menggunakan teknik

⁷M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, h 122.

⁸*Ibid.*, h 131.

⁹*Ibid.*,h 134.

¹⁰Sumber berasal dari data KUA Kecamatan Jekan Raya, tahun 2009.

penarikan sampel banyak tahap (*multistages cluster random sampling*) digunakan jika sifat /karakteristik kelompok pada populasi cenderung heterogen.¹¹ Karena masing-masing majelis taklim, tidak hanya terdiri dari jamaah laki-laki dan jamaah perempuan, tetapi juga gabungan dari jamaah laki-laki dan perempuan.

Dari kelompok jamaah majelis taklim dipilih secara acak, dengan pemilihan jamaah berdasarkan cara *stratified random sampling*, atau memilih langsung jamaah dengan kriteria sebagai berikut:

- a. Jamaah majelis taklim terdiri dari jamaah laki-laki dan perempuan (gabungan).
- b. Pengajian majelis taklim aktif
- c. Minimal jumlah anggota jamaah majelis taklim berjumlah 40 orang.

Adapun landasan proporsi dalam menentukan besaran sampel penelitian ini adalah rumus Slovin, dengan rumus perhitungan sampel:¹²

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

- n = Jumlah sampel yang akan dicari
 N = Jumlah populasi
 e = Nilai kritis (batas ketelitian) yang diinginkan (persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan penarikan sampel, dalam hal ini ditentukan sebesar 10% atau $\alpha = 0,1$)

¹¹Bambang Prasetyo dkk, *Metode Penelitian Kuantitatif Teori dan Aplikasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014, h 133.

¹²*Ibid.*,h 137.

Dari rumus di atas, maka mendapatkan sampel dari perhitungan :

$$n = \frac{1710}{1 + 1710 (0,1)^2}$$

$$= \frac{1710}{18.10} = 94,6751381 = \text{dibulatkan menjadi } 95$$

Sampel yang diambil sebanyak 95 jamaah majelis taklim di kecamatan Jekan Raya terdiri dari Majelis Taklim Darussalam kelurahan Menteng, Majelis Taklim Sabilal Muhtadin kelurahan Palangka, Majelis Taklim al Muhajirin dan Majelis Taklim Ittihad Kelurahan Bukit Tunggal, dan Majelis Taklim Nurul Iman/ al-sabirin Kelurahan Petuk Katimpun, yang telah menjadi kriteria sampel.

Adapun Sampel yang diambil sebanyak 95 jamaah majelis taklim dari masing-masing Majelis Taklim. Untuk menghitung jumlah sampel yang didapat dengan cara: R (atau jumlah responden per Majelis Taklim, sehingga menjadi:

| | |
|----------------------------------|------|
| MT. Sabilal Muhtadin diambil | = 19 |
| MT. Darussalam diambil | = 19 |
| MT. Assabirin/Nurul Iman diambil | = 19 |
| MT. al Muhajirin diambil | = 19 |
| MT. Ittihad diambil | = 19 |
| <hr/> | |
| Jumlah | = 95 |

Dengan demikian, jumlah responden yang menjadi sampel penelitian ini yaitu 95 jamaah majelis taklim yang masing-masing terdiri dari 5 majelis taklim yang masing-masing mewakili dari setiap wilayahnya.

F. Metode pengujian instrumen

1. Uji Validitas

Sebelum menyebarkan angket sebagai instrumen penelitian, peneliti melakukan uji validitas terhadap instrumen tersebut. Uji validitas dan reliabilitas digunakan untuk menguji kelayakan butir-butir daftar pertanyaan dalam mengidentifikasi setiap variabel. Analisis dalam penelitian dimulai dengan uji coba sampel sebanyak 9 responden. Instrumen penelitian yang di uji terdiri dari 14 pertanyaan.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan program SPSS 16.0 dengan korelasi *Bivariate Pearson* (Produk Momen Pearson). Analisis ini dengan cara mengkorelasikan masing-masing skor item dengan skor total. Skor total adalah penjumlahan dari keseluruhan item. Item-item pertanyaan yang berkorelasi signifikan dengan skor total menunjukkan item-item tersebut mampu memberikan dukungan dalam mengungkap apa yang ingin diungkap.¹³

Pengujian menggunakan uji dua sisi dengan taraf signifikansi 0,05. Kriteria pengujian adalah sebagai berikut:

¹³ Duwi Consultan, 2010. *Uji validitas instrumen*. [.http://Uji-validitas-instrument-duwi-consultant-blogspot.com/\(online 15 Juni 2014\)](http://Uji-validitas-instrument-duwi-consultant-blogspot.com/(online%2015%20Juni%202014)).

- Jika $r \text{ hitung} \geq r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan valid).
- Jika $r \text{ hitung} < r \text{ tabel}$ (uji 2 sisi dengan sig. 0,05) maka instrumen atau item-item pertanyaan tidak berkorelasi signifikan terhadap skor total (dinyatakan tidak valid).¹⁴

2. Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas adalah ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal berkaitan dengan konstruk pernyataan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk angket. Reliabilitas suatu konstruk dapat dikatakan baik jika memiliki nilai Croanbach's Alpha $\geq 0,60$.¹⁵

Dari hasil uji reliabilitas dengan menggunakan 9 responden (n=9), semua responden tidak ada yang dikeluarkan dari analisis dan variabel respon memiliki reliabilitas 0,628 yang menunjukkan hasil tersebut *reliable* atau dapat dipercaya karena $\geq 0,60$.

G. Teknik pengumpulan data

Data empiris dari lapangan dapat diperoleh dengan menggunakan metode pengumpulan data, sebagai berikut:

1. Kuesioner (Angket), yaitu sejumlah pertanyaan yang tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahui. Metode ini digunakan untuk

¹⁴*Ibid.*

¹⁵*Ibid.*

memperoleh data tentang persepsi jamaah majelis taklim di kecamatan Jekan Raya.

2. Dokumentasi, yaitu suatu cara untuk mengumpulkan data yang telah ada di dalam lambang-lambang tertentu, baik dokumentasi berupa catatan-catatan hasil penggalian data. Metode ini digunakan untuk menjelaskan tentang gambaran umum wilayah kecamatan Jekan Raya kota Palangka Raya yaitu tentang letak geografis dan keadaan monografi.

H. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data pada penelitian ini berupa penelitian kuantitatif. Pada penelitian kuantitatif, data yang diperoleh diolah menjadi beberapa bagian. pengolahan data secara umum dilaksanakan dengan melalui Seleksi data (editing), pengkodean dan membuat tabulasi data.¹⁶

1. Seleksi Data

Seleksi data dilakukan setelah seluruh angket terkumpul, dengan kriteria apakah setiap angket diisi sesuai dengan petunjuk yang telah diterapkan, dan apakah setiap lembar tidak ada yang rusak dan hilang sebagian. Berdasarkan kriteria tersebut, maka seluruh angket dapat diolah sebanyak sampel yang ada, yaitu responden.

2. Pengkodean (coding)

Setelah tahap seleksi data selesai dilakukan, kegiatan berikutnya adalah mengklasifikasi data-data tersebut melalui tahapan coding.

¹⁶M.Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian...*, h. 164.

Maksudnya bahwa data yang telah diedit tersebut diberi identitas sehingga memiliki arti tertentu pada saat dianalisis.

3. Tabulasi (Proses pembeberan)

Tabulasi adalah bagian akhir dari pengolahan data. Maksud tabulasi adalah memasukkan data pada table-tabel tertentu dan mengatur angka-angka serta menghitungnya agar setiap frekuensi pada alternatif jawaban dalam angket dapat diketahui kemudian diartikan dalam proses. Sehingga dapat diketahui kecenderungan setiap jawaban yang disediakan. Pentabulasian setiap pertanyaan ini meminta satu jawaban seorang responden, diperhitungkan satu item akan sama dengan jumlah responden. Adapun contoh pentabulasian yang peneliti ambil dari data responden, yaitu:

| Alternatif Jawaban | Frekuensi | Presentase % | Keterangan |
|---------------------|-----------|--------------|------------|
| Sangat Setuju | | | |
| Setuju | | | |
| Tidak Setuju | | | |
| Sangat Tidak Setuju | | | |
| Jumlah | | 100.00 % | |

Setelah melalui tahapan di atas, selanjutnya adalah pengolahan data yang didasarkan pada pengolahan data yang diteliti dan metode yang digunakan peneliti menggunakan pendekatan statistika.

Setelah melalui beberapa tahapan di atas, selanjutnya adalah pengolahan data yang di dasarkan pada pengolahan yang diteliti dan

metode yang digunakan. Peneliti menganalisis dengan menggunakan pendekatan statistika, seperti hasil dari frekuensi pada alternatif jawaban angket dan jumlah jawaban dari responden dalam menjawab setiap point pertanyaan berdasarkan pilihan jawaban yang telah disediakan dalam angket tersebut maupun alternatif jawaban tersendiri.

Adapun skala yang digunakan pada penelitian ini menggunakan skala likert. Skala ini untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Dalam penelitian gejala sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.¹⁷

Dengan menggunakan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi dimensi, dimensi dijabarkan menjadi sub variabel kemudian sub variabel dijabarkan lagi menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Akhirnya indikator-indikator yang terukur ini dapat dijadikan titik tolak untuk membuat item instrumen yang berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden. Setiap jawaban dihubungkan dengan bentuk pertanyaan atau dukungan sikap yang diungkapkan dengan kata-kata sebagai berikut:¹⁸

¹⁷Riduwan, *Skala pengukuran variabel-variabel penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2011, h. 12.

¹⁸*Ibid.*, h. 12.

| <u>Pertanyaan Positif</u> | | <u>Pertanyaan Negatif</u> | |
|----------------------------------|-----|----------------------------------|-----|
| Sangat Setuju (SS) | = 4 | Sangat Tidak Setuju (STS) | = 4 |
| Setuju (S) | = 3 | Tidak Setuju (TS) | = 3 |
| Tidak Setuju (TS) | = 2 | Setuju (S) | = 2 |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | = 1 | Sangat Setuju (SS) | = 1 |

Dalam hubungan teknik pengumpulan data angket, instrumen dalam penelitian ini disebarkan kepada 95 responden, kemudian direkapitulasi. Dari data 95 responden. Misalnya:

| | |
|-----------------|------------|
| Menjawab poin 4 | = 46 orang |
| Menjawab poin 3 | = 30 orang |
| Menjawab poin 2 | = 10 orang |
| Menjawab poin 1 | = 9 orang |

Menghitung skor dengan cara:

Jumlah skor untuk 46 orang menjawab poin 4 : $46 \times 4 = 184$

Jumlah skor untuk 30 orang menjawab poin 3 : $30 \times 3 = 90$

Jumlah skor untuk 10 orang menjawab poin 2 : $10 \times 2 = 20$

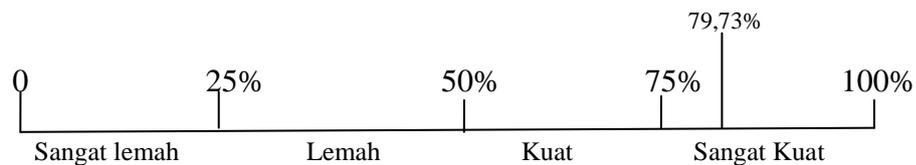
Jumlah skor untuk 9 orang menjawab poin 1 : $9 \times 1 = 9$ +

Jumlah 303

Jumlah skor ideal untuk item No.1 (skor tertinggi) = $4 \times 95 = 380$ (SS)

Jumlah skor rendah = $1 \times 95 = 95$ (STS)

Berdasarkan data (item No.1) yang diperoleh dari 95 responden, maka persepsi jamaah majelis taklim di Kecamatan Jekan Raya terhadap partisipasi politik ulama dalam Pilkada tahun 2013 kota Palangkaraya yaitu: $303/380 \times 100\% = 79.73\%$ tergolong sangat kuat. Persentase kelompok responden untuk item No.1 dapat dilihat seperti:



Keterangan: Kriteria interpretasi skor

| | |
|---------|--------------|
| 76-100% | Sangat Kuat |
| 51-75% | Kuat |
| 26-50% | Lemah |
| 1-25% | Sangat Lemah |

Untuk data dari kuesioner diolah dalam bentuk persentase pada tabel distribusi frekuensi, dengan rumus:

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

| | | |
|---|---|-------------------|
| P | = | Besar frekuensi |
| f | = | Frekuensi Jawaban |
| n | = | Jumlah Responden |

Apabila didasarkan pada kelompok responden, maka dapat diketahui bahwa:

| | |
|--|----------------------------------|
| 46 orang menyatakan Sangat Setuju (SS) | = $46/95 \times 100\% = 48.42\%$ |
| 30 orang menyatakan Setuju (S) | = $30/95 \times 100\% = 31.59\%$ |
| 10 orang menyatakan Tidak Setuju(TS) | = $10/95 \times 100\% = 10.52\%$ |
| 9 orang menyatakan Sangat Tidak Setuju (STS) | = $9/95 \times 100\% = 9.47\%$ |